

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung dengan subjek penelitian yaitu tiga pekerja anak yang berusia 15,14 dan 15 tahun. Namun, pada subjek ke tiga penelitian tidak bisa dilanjutkan karena subjek ketiga menolak untuk ditemui, maka penelitian hanya berlanjut pada subjek satu dan dua. Subjek penelitian dipilih dengan cara *purposif sample* yaitu sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam, dengan pemilihan subjek yaitu secara *snowball*.

Namun, dalam pemilihan subjek pun terdapat kriteria subjek yang dipilih diantaranya:

1. Umur pekerja dibawah 16 tahun
2. Pekerja bekerja dalam bidang produksi di perusahaan pangan

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Desain tersebut digunakan dengan maksud untuk mengetahui fenomenasosial tertentu. Namun, tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang data. Hal itu, dimaksudkan juga untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan tuntas melalui kasus-kasus yang diambil (Robert, 1989).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengkaji prespektif partisipasi dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti wawancara mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah

dengan mewawancarai dua kali setiap subjeknya. Adapun, perlengkapan yang dipakai selama wawancara, yaitu kamera untuk mengambil foto yang digunakan untuk mengobservasi tempat kerja subjek dan *tape recorder* untuk merekam wawancara antara peneliti dengan subjek (Sukamadinata, 2005).

D. Definisi Operasional

Learned helplessness dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ketakutan individu pada kegagalan akan cenderung melakukan atribusi internal yang bersifat permanen yaitu memberikan atribusi bahwa kegagalannya disebabkan karena ketidakmampuan pribadi, sehingga memungkinkan munculnya emosi negatif. Terdapat tiga faktor yang menunjukkan bahwa individu mengalami *learned helplessness* yaitu:

1. *Motivational deficit*, yaitu penurunan motivasi.
2. *Cognitive deficit*, yaitu penurunan kognitif.
3. *Emotional deficit*, yaitu penurunan emosi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Hal ini, dilakukan agar instrumen yang digunakan mampu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010).

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (Sugiyono, 2010) yang terdiri dari triangulasi, pengecekan rekan sejawat, dan *member check*. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi waktu dan sumber.

1. Triangulasi waktu

Peneliti mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu pada wawancara berikutnya.

2. Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang digunakan adalah dengan cara mendapatkan informasi lain dari sumber yang berbeda selain subjek penelitian lalu peneliti pun menambahkan sumber teori dan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mengecek hasil penelitian.

Sedangkan, untuk *member check*, peneliti melakukan dengan cara menanyakan kembali pada subjek hasil wawancara antara peneliti dengan subjek, baik mengenai konten ataupun tata bahasa.

Lalu, pengecekan rekan sejawat dilakukan dengan teman peneliti untuk membantu mengecek kembali hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan *tape recording* untuk membantu pengambilan data dengan wawancara dan catatan lapangan ketika pengambilan data dengan metode

observasi yang dilakukan hanya sebatas melihat kondisi tempat kerja dan rumah subjek.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan responden menyangkut masalah yang diteliti. Didalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri, sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini responden dalam wawancara mendalam (Basuki, 2006).

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan data dengan cara menggunakan informasi hasil *interview* dengan *key informan* atau informanyang pemilihannya didasarkan kepada orang-orang yang menduduki posisi yang strategis atau memahami persoalan. Hal ini, dapat memberikan informasi aktual tentang berbagai aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini pun, peneliti melakukannya dalam dua kali wawancara pada setiap subjek (Moleong, 2010).

H. Teknik Analisis Data

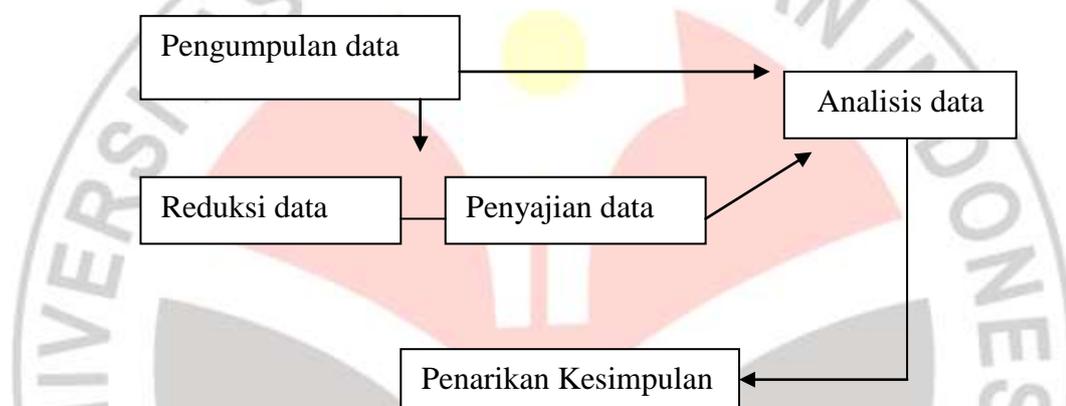
Dalam riset kualitatif, jenis data dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila riset dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data terkumpul tidak sesuai dengan bingkai kerja maupun fokus masalahnya.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikel dalam buku Lexy J Moleong (2010) adalah :

“Upaya yang dilakukan dengan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesisanya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain.”

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu menggunakan analisis interaktif. Pengumpulan data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi, hasil dari pengumpulan data direduksi, kemudian dirangkum, sehingga menemukan tema-tema dan pola pokok yang relevan dengan penelitian



Sumber: Miles dan Huberman dalam Moleong (2010).

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum hasil wawancara pada hal-hal yang penting dan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara hasil verbatim yang dilakukan oleh peneliti diambil yang penting atau yang sesuai dengan pertanyaan penelitian lalu memberi kode dengan A₁W₁J₁. Kode ini mengartikan A untuk Subjek, W untuk wawancara dan J untuk jawaban, sedangkan angka yang ada di belakang huruf menandakan urutan.

2. *Display Data*

Display data digunakan untuk memudahkan pembaca lain untuk mengetahui isi dari wawancara. *Display data* yang dapat digunakan ialah uraian singkat, bagan, katagorisasi, dan lain-lain.

Display data yang dibuat oleh peneliti berupa tabel yang berisikan tema, aspek yang ingin digali, pernyataan lalu kode yang menyertai. Hal ini, untuk memudahkan dan dapat dilihat di lampiran.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan dari awal yang dapat berupa deskripsi ataupun gambaran bagaimana masalah sebenarnya.

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti ialah dengan cara membuat deskripsi mengenai kesimpulan dan ditambah gambaran berupa bagan untuk mempermudah melihat isi kesimpulan.